PENGARUH PROBING QUESTION TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VI DI SD NAHDLATUL ULAMA 1 TRATE GRESIK

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 012 PAI
No. REG : T-2009/PAI/012
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ZAKIYAH AL-MISKIYAH
NIM : DO1304128

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Zakiyah Al- Miskiyah

NIM : D01304128

Judul : PENGARUH PROBING QUESTION DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VI DI SD NU 1 TRATE GRESIK.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 4 Desember 2008

Pembimbing

H. Ach. Muhibbin Zuhri, M.Ag.
NIP. 150276936

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zakiyah Al Miskiyah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 05 Februari 2009.
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 150 246 739

Ketua,

H. Ach. Muhibbin Zuhri, M. Ag
NIP. 150 276 936

Sekretaris,

Supriyadi, SH.
NIP. 150 236 571

Penguji I,

Dra. Mukhlisah AM, M. Pd.
NIP. 150 267 237

Penguji II,

Drs. H. Munawir, M. Ag
Nip. 150 254 718

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Zakiyah Al-Miskiyah, 2009: Pengaruh Probing Question terhadap Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Di SD Nahdlatul Ulama 1 Trate Gresik.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia salah satu yang harus dilakukan oleh seorang guru yang kompeten adalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efesien serta mampu mengola kelas dengan baik. Oleh karena itu, diantara salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menimbulkan dan meningkatkan partisipasi belajar yang ada pada diri siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat

Dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang penggunaan probing question terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD Nahdlatul Ulama 1 Trate Gresik dengan tiga rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana pelaksanaan probing question pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik? 2. Bagaimana peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik? 3. Apakah probing question terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik?

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain : Metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif prosentase dengan teknik analisis statistik product moment.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah ada pengaruh yang cukup pada pelaksanaan probing question dalam pembelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik, Pelaksanaan model pembelajaran probing question mendapat respon positif dari siswa hal ini ditunjukan berdasarkan analisis melalui prosentase, sebesar 68%. Berada antara interval 40%- 70%. Adapun tentang peningkatan partisipasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran fiqih di SD NU 1 Trate Gresik, tergolong cukup, hal ini ditunjukkan berdasarkan analisis melalui prosentase, sebesar 60%. Berada antara interval 40%- 70%. Ada pengaruh pelaksanaan probing question terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rxy = 0,439, jika dikonsultasikan dengan tabel "r" product moment dengan df = 35 pada taraf signifikasi 5% = 0,325 sedangkan pada taraf signifikasi 1% = 0,418. Berarti rxy > r tabel (rxy > dari r tabel) baik pada taraf signifikasi 5% maupun 1%. Dengan hasil rxy = 0.439 besarnya nilai rxy apabila diinterprestasikan pada standart rxy product moment terletak antara 0,40-0.70 sehingga pengaruh yang ada cukup atau sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN MOTTO.....ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....iii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....iv

HALAMAN PERSEMBAHAN.....v

ABSTRAK.....vi

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Variabel dan Rumusan Masalah.....4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....5

D. Hipotesis 6

E. Definisi Operasional.....7

F. Alasan Memilih Judul.....9

G. Metodologi Penelitian.....10

H. Sistematika Pembahasan.....18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Probing Question.....20

1. Pengertian Probing Question..... 20

2. Macam-Macam Probing Question.. 24

3. Dasar-Dasar Pertanyaan yang Baik.....26

4. Tujuan Tanya Jawab 29

5. Teknik Probing Question.....30

6. Prinsip-Prinsip Probing Question.....32

7. Hal-Hal yang Perlu Dihindari dalam Memberi Pertanyaan.....33

8. Kelebihan dan Kekurangan Tanya Jawab.....34

B. Tinjauan Tentang Partisipasi Belajar Siswa.....36

1. Pengertian Partisipasi Belajar.....36

2. Macam-Macam Partisipasi Belajar. 38

3. Komponen-Komponen Partisipasi Belajar. 39

4. Prinsip-Prinsip Belajar.....46

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi belajar.....49

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih.....58

1. Pengertian Fiqih.....58

2. Tujuan dan Fungsi Fiqih.....59

3. Ruang Lingkup fiqih.....61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Probing Question terhadap Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa 61

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....64

1. Sejarah Singkat Berdirinya 64
2. Visi Nahdlatul Ulama 1 Trate Gresik 65
3. Misi Nahdlatul Ulama 1 Trate Gresik.....66
4. Letak Geografis.....66
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....67
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa. 69
7. Struktur Organisasi.....72

B. Penyajian Data.....74

1. Data Observasi.. 74
2. Data Interview.....75
3. Angket.....77

C. Analisa Data 82

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 99

B. Saran.....100

C. Penutup.....101

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I Keadaan Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang 67

Tabel II Kepemilikan Meubeler 68

Tabel III Audio dan Peralatan Lain 68

Tabel IV Daftar Guru dan Karyawan 70

Tabel V Daftar Kondisi Siswa 72

Tabel VI Struktur Organisasi Sekolah 73

Tabel VII Hasil Observasi Terhadap Partisipasi Belajar Siswa dalam Menggunakan Probing Question 74

Tabel VIII Hasil Angket Tentang Probing Question 77

Tabel IX Hasil Angket Tentang Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih 79

Tabel X Analisa Data Tentang Guru Memberikan Pertanyaan Secara Singkat dan Jelas 82

Tabel XI Analisa Data Tentang Guru Memberikan Pertanyaan secara Bergilir ... 82

Tabel XII Analisa Data Tentang Guru Fiqih Memberikan Acuan (Informasi) Sehingga Memudahkan Siswa Untuk Menjawab 83

Tabel XIII Analisa Data Tentang Guru Fiqih Memberikan kesempatan berfikir dalam Menjawab Pertanyaan 83

Tabel XIV Analisa Data Tentang Guru Memberikan Kesempatan Pandangan pada Siswa Lain Untuk Menjawab Pertanyaan 84

Tabel XV Analisa Data Tentang Siswa Memberikan Alasan Disetiap Jawaban ... 84

Tabel XVI Analisa Data Tentang Siswa Memberikan Jawaban Disertai Contoh ... 85

Tabel XVII Analisa Data Tentang Siswa Selalu Memperhatikan Guru Fiqih dalam Memberi Pertanyaan 85

Tabel XVIII Analisa Data Tentang Dengan Menggunakan probing Question Siswa Mudah Menginggat Materi yang diajarkan 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XIX Analisa Data Tentang Dengan Probing Question Siswa Berani Mengemukakan Pendapat 86
Tabel XX Analisa Data Tentang Siswa Ketika Guru Fiqih Memberikan Penggulangan 88
Tabel XXI Analisa Data Tentang Siswa Termotivasi ketika Guru Fiqih Memberikan Penguatan 88
Tabel XXII Analisa Data Tentang Siswa Terlibat Langsung dalam Proses Belajar Mengajar 89
Tabel XXIII Analisa Data Tentang Siswa Memperhatikan Guru Pada Saat Menerangkan Materi Fiqih 89
Tabel XXIV Analisa Data Tentang Siswa Memiliki Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih.....90
Tabel XXV Analisa Data Tentang Siswa Termotivasi Belajar Materi Fiqih.....90
Tabel XXVI Analisa Data Tentang Dalam Menjawab Pertanyaan Siswa Mencari Sumber Informasi.....91
Tabel XXVII Analisa Data Tentang Siswa Menggunakan Pengetahuanya dengan cara menjawab pertanyaan.....91
Tabel XXVIII Analisa Data Tentang Siswa Merumuskan Masalah dengan Cara Mengajukan Pertanyaan Pada Guru.....92
Tabel XXIX Analisa Data Tentang Siswa Membuat Kesimpulan Tentang Materi Fiqih.....92
Tabel XXX Tabel Kerja Korelasi Product Moment Untuk Mengetahui Pengaruh Probing Question Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di SD Nahdlatul Ulama 1 Trate Gresik 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terancana untuk membantu perkembangan potensi-potensi yang ada pada individu supaya dapat digunakan oleh dirinya sendiri dan oleh masyarakat untuk menghadapi milinium yang selalu berubah. [1] Oleh karena itu pendidikan bagi manusia adalah kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai aspiarasi cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia sesuai perkembangan zaman. Namun cita-cita tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras untuk meningkatkan kemampuanya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan, karena proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut. [2]

Dan hal itu menjadi tugas guru untuk memilih pendekatan yang sesuai bagi siswa, tapi sebagian besar pendekatan pendidikan disekolah-sekolah terpusat pada guru (teacher centered) yang berarti semua mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih

---

[1] Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Al-Hasan, 1992), 305
[2] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta :Rineka Cipta, 1997), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak mendengar, menghafal bahkan yang diberikan oleh gurunya dan mengulanginya pada waktu ujian, hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan pendekatan *teacher centered* tersebut kadang kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan individu siswanya karena guru hanya menuntun agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa, untuk aktualisasi diri, mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.

Hasil dominasi guru menjadikan siswa cenderung kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Karena siswa akan belajar mengikuti intruksi dan menyelesaikan sendiri dengan perintah-perintah guru. Bahkan siswa cenderung menghafal pelajaran dengan baik untuk mendapatkan nilai yang diharapkan. [3]Tapi pada dasarnya, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada orang lain. Melainkan pengetahuan semestinya diinterprestasikan sendiri-sendiri oleh masing-masing orang. [4] Sebuah pengetahuan yang hanya ditransfer dari seseorang yang sudah mengetahui kepada seseorang yang belum mengetahui, maka tidak akan ada nilai lebih bagi keduanya. Sebaliknya jaka seseorang memberi atau menyampaikan sesuatu pengetahuahan diberi kesempatan untuk

---

[3] Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Erlangga. 1983), 43

[4] Daul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Jakarta : Konisius, 1997),29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengiterprestasikannya maka baik yang memberi dan menerima serta yang menginterprestasi akan sama-sama mendapatkan nilai lebih, jika memberi kesempatan mengiterprestasikan pengetahuan atau pelajaran yang disampaikan.

Pada abad 20, *teacher centered method* tidak mampu lagi mendorong partisipasi belajar siswa kepada tujuan-tujuan utama pendidikan yaitu Kesanggupan berfikir secara kritis dan positif, perkembangan disiplin diri, bekerja sama dengan orang lain secara efektif, bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, karena teacher centered dapat menimbulkan sikap kurang semangat belajar pada siswa.[5] Salah satu metode yang dapat mendorong partisipasi belajar siswa pada tujuan utama pendidikan yaitu dengan menggunakan metode pertanyaan menggali (probing question). Dengan menggunakan metode probing question menjadikan siswa lebih kreatif dalam berfikir dan siswa mendapatkan informasi dari jawaban yang lebih lengkap dan jelas, karena guru tidak menerima satu jawaban saja tapi guru meminta beberapa jawaban dari siswa tentang satu tema pertanyaan.

Dari uraian diatas penulis ingin membuktikan bahwa sesunggunya metode probing question ini sangat berguna bagi siswa serta dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Dalam hal itu mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul *"Pengaruh Probing Question terhadap Peningkatan Partisipasi Belajar*

---

[5] Koestoer, *Dinamika...*, 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik".

B. Identifikasi Variabel dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. [6]Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yang akan dianalisis yaitu :

a. Variabel Probing Question termasuk pada variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu atau variabel yang lain. Variabel ini dilambangkan dengan huruf " X ".
b. Variabel Partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih termasuk pada variabel terikat (dependent variabel) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel lain. Variabel ini dilambangkan dengan huruf "Y".

2. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu :

a. Bagaimana pelaksanaan probing question pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik?

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagaimana peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik?

c. Adakah pengaruh pelaksanaan probing question terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah identifikasi masalah selesai dirumuskan maka pada hakikatnya kita telah mempunyai inti dari tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian ini sesunggunya. [7]Adapun tujuan penelitiannya adalah :

a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan probing question pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik

b. Untuk menggetahui bagaimana peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik

c. Untuk membuktikan adakah pengaruh probing question terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik

[7] Hasaini Usman, Purnomo Sahadi, *Metode Penelitiian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kita akan dapat mengharapkan manfaat dari hasil penelitian adalah :

a. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan tentang probing queation dan keefektifannya untuk peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan islam.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu "hypo" yang artinya dibawah dan "thesa" yang artinya kebebasan. Jadi hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalaan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. [8] Adapun hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja yang biasanya disebut hipotesis alternative yang disingkat dengan Ha. Hipotesis ini dinyatakan ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jadi yang dimaksud hipotesis kerja dalam

[8]Suharsimi, *Prosedur...*,67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah pengaruh probing question terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik.

2) Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nol ini sering disebut hipotesis statistik yang disingkat dengan Ho dalam hipotesis ini menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Jadi dalam penelitian ini hipotesis nolnya adalah tidak ada pengaruh probing question terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak ada kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok istilah yang ada di judul skripsi ini, dengan perincian sebagai berikut :

1. Probing question adalah pertanyaan lanjutan yang akan mendorong anak didik untuk lebih memahami jawabannya terhadap pertanyaan pertama. [9] sehingga dapat mendorong anak didik untuk menambah kualitas dan

[9] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1989), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitas jawaban.[10] Dalam skripsi ini yang dimaksud probing question adalah guru tidak hanya memberikan satu pertanyaan saja tapi guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada siswa yang memiliki hubungan dengan pertanyaan pertama sampai siswa memperoleh jawaban yang benar, sehingga terjadi proses berfikir yang mengkaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. [11] Dengan demikian penggunan probing question ini menuntun siswa dalam mengetahui pengetahuan baru tanpa diberitau oleh guru tapi siswa mengetahui dengan sendirinya.

2. Partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah keikut sertaan siswa yang disengaja dalam proses belajar mengajar baik berupa keterlibatan mental dan emosi yang diikuti dengan keterlibatan fisik dengan cara siswa menginterprestasikan penetahuan dan pengalaman yang dimiliki terutama pada mata pelajaran fiqih yang menitikberatkan pada hukum islam. Jadi maksud dari skripsi ini siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar pada materi fiqih sehingga siswa dapat memahami dan menghayati materi fiqih serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[10] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Prenada Media Group, 2005), 159

[11] Drs. H. Erman Suherman, M. Pd. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa* (10 April 2008) http: // educare e- fikipunla. Net.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keseluruhan definisi operasional diatas, yang dimaksud dengan judul "Pengaruh probing question terhadap peningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI (enam) di SD NU 1 Trate Gresik" adalah suatu dorongan yang timbul dari pelaksanaan metode probing question yang berupa pertanyaan lanjutan, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik karena dengan menggunakan probing question akan menyebabkan timbulnya suatu dorongan yang ada pada diri siswa sehingga dapat menimbulkan suatu tindakan untuk melakukan sesuatu yang berupa menjawab segala pertanyaan yang diberikan guru, mengutarakan pendapat dan lain-lain, sehingga siswa dapat menginterprestasikan pengetahuan yang dimiliki yang menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran fiqih yang menitikberatkan pada hukum islam yang menjadi pegangan hidup.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis mengakat judul skripsi diatas adalah sebagai berikut :

1. Penulis ingin membuktikan bahwa model pembelajaran probing question dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dalam kenyataannya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar kebanyakan siswa bersifat pasif dan membosankan.

2. Bagi siswa SD NU 1 Trate Gresik pengajaran yang tidak aktif akan menimbulkan kesulitan belajar yang akhirnya menghambat keberhasilan proses belajar mengajar, oleh karena itu diperlukan probing question untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai secara optimal.
3. Sesuai dengan studi penulis ketarbiyaan, maka sudah sewajarnya jika penulis mengakat suatu permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif masudnya data yang diperoleh dalam bentuk verbal (kata) dan bilangan, yang termasuk data kuantitatf adalah pengaruh probing question, sedangkan data kualitatif adalah partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruan subyek penelitian. [12] Sedangkan menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin yang dimaksud populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. [13] Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas VI yang berjumlah 130 siswa karena keterbatasan waktu dan biaya kami tidak mengambil populasi secara keseluruhan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi dari yang diteliti.[14] Sedangkan menurut Sukandar Rumidi sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dan obyek yang merupakan sumber data.[15] Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk membatasi jumlah populasi yang terlalu banyak. Adapun pengambilan sampel disini, penulis menggunakan teknik proposional random sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memperhatikan jumlah siswa masing-masing kelas. Adapun pemilihan sampel dilakukan tanpa pandang bulu.[16] Hal ini dapat di lihat dari

---

[12] Suharsimi, *Prosedur*...,67
[13] Madalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 90
[14] Suharsimi, *Prosedur*..., *109*
[15] Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 50
[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta, Fakultas UGM, 1983), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatnya Dr. Suharsimi Arikunto: untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar atau kecil dari 100 maka dapat dikumpulkan 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.[17] Dengan demikian siswa kelas VI yang menjadi sampel sebanyak 37 siswa.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta atau angka. Ada 2 jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1). Data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata yang meliputi :

- Sejarah berdirinya
- Struktur organisasi / lembaga

2). Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka hasil penelitian. data ini meliputi :

- Jumlah guru, murid, karyawan.
- Tanggapan siswa terhadap angket probing question dan angket partisipasi belajar siswa.

[17] Suharsimi, *prosedur..., 112*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. [18]Agar data dapat diperoleh dengan mudah dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, maka penulis menentukan data sebagai berikut :

1) Data kepustakaan (library research)

Yaitu dengan mengkaji buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian ini. Seperti : buku, majalah, brosur, Koran dan lain-lain.

2) Data lapangan

Yaitu mencari data-data dengan cara terjun secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data kongkrit dan akurat. Adapun yang menjadi sumber data ini dikatagorikan sebagai berikut :

2.1 Data Primer

Data primer sebagai sumber data pokok dalam penelitian yang meliputi semua siswa kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik yang terpilih menjadi sampel dan guru bidang studi fiqih di SD NU 1 Trate Gresik.

---

[18] Suharsimi, *Prosedur*...,107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2 Data Sekunder

Data sekunder sebagai data kedua atau data penunjang dalam penelitian, seperti guru bidang studi yang lain serta kepala sekolah SD NU 1 Trate Gresik.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data secara lengkap dari sumber data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan penelitia secara sistimatika terdapat gejalah yang tampak pada objek penelitian. [19]Metode ini digunakan untuk memperoleh data :

1) Keadaan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar
2) Keadaan sarana dan prasarana.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terhadap dua orang atau lebih untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. [20] Dalam hal ini yang diwawancara adalah kepala sekolah

[19] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 164
[20] Chlid Narbuko, *Metode Penelitian* (Semarang : Bumi Aksara, 1997), 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan guru mata pelajaran fiqih. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1) Sejarah berdirinya
2) System pengajarannya

c. Metode Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[21]Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh probing question terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasukn juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. [22]Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1) Daftar guru, karyawan dan siswa
2) Keadaan sarana dan prasarana

---

[21]Mardalis, *Metode..., 67*
[22] Margono, *Metode...,181*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Struktur organisasi sekolah

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dimaksudkan untuk mengkaji kaitanya dengan kepentingan mengajukan hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan probing question dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik, maka dalam penelitian ini diperlukan metode analisis data sebagai berikut :

a) Presentase

Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan probing question dan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah individu. [23]

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentase, penulis menetapkan standar sebagai berikut :

[23] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 70 % - 100 % : tergolong baik atau tinggi
- 40 % - 70 % : tergolong cukup atau sedang
- 06 % - 40 % ; tergolong kurang atau rendah

b) Product moment

Teknik analisis ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya pengaruh probing question dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik. Dengan rumus product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indek korelasi 'I' produk moment.

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antar sekor x dengan skor y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum X^2$: Jumlah seluruh kuadrat skor x

$\sum Y^2$: Jumlah seluruh kuadrat skor y[24]

Untuk mengukur kuatnya hubungan antara varibel bebas dan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan pedoman interpretasi sebagai berikut:

[24] Anas Sudijono, *Pengantar*..., 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I

Interpretasi Secara Sederhana Terhadap Angka Indeks Korelasi 'r'

Besranya nilai 'r'	Interpretasi
0.00-0.20	antara varibel x dan varibel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dengan varibel y).
0.20-0.40	antara varibel x dan varibel y memang terdapat korelasi lemah atau rendah.
0,40-0,70	antara varibel x dan varibel y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	antara varibel x dan varibel y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, identifikasi variabel dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional, alasan memilih judul, metode penelitian meliputi : pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data,dan sistematika pembahasan.

Bab kedua pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori yang memaparkan tentang A : tinjauan tentang probing question yang meliputi pengertian probing question, macam-macam probing question, dasar-dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang baik, tujuan tanya jawab, teknik probing question, prinsip-prinsip probing question, hal-hal yang perlu dihindari dalam memberikan pertanyaan, kelebihan dan kekurangan tanya jawab. B : tinjauan tentang partisipasi belajar siswa yang meliputi pengertian partisipasi belajar, macam-macam partisipasi belajar, komponen-komponen partisipasi belajar, prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. C : tinjauan tentang mata pelajaran fiqih yang meliputi pengertian fiqih, tujuan dan fungsi fiqih, ruang lingkup fiqih. D : tinjauan tentang pengaruh probing question dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Bab ketiga laporan hasil penelitian yang menguraikan tentang A : tinjauan tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi : sejarah singkat, visi, misi, letak geografis, objek penelitian, keadaan sarana dan prasarana di SD NU 1 Terate Gresik, keadaan guru, karyawan dan siswa SD NU 1 Terate Gresik, struktur organisasi. B : tinjauan tentang penyajian data yang meliputi : penyajian data observasi, penyajian data interview dan penyajian data angket. C : tinjauan tentang analisis data yang meliputi : analisis data tentang pelaksanan probing question pada mata pelajaran fiqih, analisis data tentang partisipasi belajar siswa dan analisis data tentang pengaruh probing question dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Bab keempat merupakan bab penutup yang menguraikan tentang A : Kesimpulan. B : Saran. Dan C : Penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Probing Question

1. Pengertian Probing Question

Probing question berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari kata probing yang artinya menggali, penyelidikan dan question yang memiliki arti pertanyaan. Dengan demikian pengertian probing question sendiri adalah pertanyaan lanjutan yang akan mendorong anak didik untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan yang pertama. [1]Sedangkan menurut Wina Sanjaya pengertian probing question adalah pertanyaan yang diarahkan untuk mendorong siswa agar dapat menambah kualitas dan kuantitas jawaban. [2]Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian probing question adalah pertanyaan yang diberikan guru secara terus-menerus dengan satu tema, agar siswa dapat memberikan jawaban yang lengkap, akurat dan jelas. Dengan menggunakan probing question ini guru tidak menerima satu jawaban dari anak didik tapi guru meminta beberapa jawaban terhadap satu tema pertanyaan yang sama dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan secara menggali sehingga terjadi

---

[1] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1989), 67

[2] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Prenada Media Group, 2005), 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses berfikir yang mengkaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari,sehingga siswa mengetahui pengetahuan yang baru itu tanpa diberitahu oleh guru tapi siswa mengetahuinya dengan sendirinya.

Melalui probing question anak didik yang biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan menjadi lebih berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan. Sebab anak didik sewaktu-waktu akan mendapatkan giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya sehingga setiap anak didik mau tidak mau harus berpatisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Rasulullah sendiri sangat menghimbau kepada para sahabatnya untuk bertanya. Bahkan beliau sangat menghendaki agar para sahabatlah yang memulai pertanyaan. Bukhari dan Muslim meriwayatkan suatu hadits yang diterimah dengan lafadh dari Muslim, melalui Abu Hurairah ra. Yang berkata :

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّيْ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاس، وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ سَلُوْنِي فَهَا بُوْهُ اَنْ يَسْأَ لُوْهُ فَجَاءَ رَجُلُ فَجَلَسَ عِنْدَ رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ : يا رَسُوْلُ اللهِ ماالاسْلامُ ؟ قَالَ : لاتَشْرِكُ بِاللهِ شَيْئاوَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِى الزَّكَاةَ وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ • قَالَ : صَدَقْتَ ثُمَّ سَأَله عَنِ الا يْمَانِ وَالاِحْسَانِ وَمَوْعِدِ قِيَامِ السَّاعَةِ... قَالَ اَبُوْهُرَيْرَةَ : ثُمَّ قَالَ الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُدُّوْهُ عَلَيَّ فَالْتَمِسَ فَلَمْ يَجِدُوْهُ فَقَالَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَاجِبْرِيْلُ اَرَادَاَنْ تَعَلَّمُوْااِنْ لَمْ تَسْأَلُوا. وَفِي لَفْظٍ لِلْبُخَارِيْ: هَذَاجِبْرِيْلُ جَاءَيُعَلِّمُ النَّاسَ دِيْنَهُمْ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

"Pada suatu hari, Rasulullah SAW menampakkan dirinya pada orang banyak. Dalam sebuah riwayat, dikatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Bertanya kepadaku". Orang-orang takut bertanya pada beliau. Maka datanglah seorang laki-laki lalu duduk dihadapan kedua lutut beliau seraya bertanya : "Wahai Rasulullah, apakah islam itu?" Beliau menjawab : "Engkau tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, dan hendaknya kamu mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, dan menjalankan shaum pada bulan Ramadhan". Laki-laki itu berkata, "engkau benar". Kemudian orang itu bertanya tentang iman, ihsan dan saat bangkitnya hari kiamat...(Kata Abu Hurairah selanjutnya), kemudian laki-laki itu berdiri, maka Rasulullah SAW bertitah : "Kembalikanlah ia padaku". Kemudian orang itu dicari-cari, namun tidak dapat. Maka Rasulullah SAW bersabda : "Itulah Jibril, dia menghendaki kalian belajar jika kalian tidak bertanya". Dalam lafadh Bukhari dikatakan : "Itulah Jibril, datang untuk mengajarkan kepada manusia agama mereka". (H. R. Bukhari-Muslim).

Dari hadits ini dapat disingkap beberapa persoalan pedagogis, antara lain : *Pertama,* disyari'atkan untuk mendorong para pelajar supaya berani bertanya, sehingga pengajaran berjalan selaras dengan gairah mereka dan agar lebih berpengaruh terhadap jiwa mereka. *Kedua,* disyari'atkan agar mengadakan hiwar (dialog) dalam menghadapi para pelajar, agar mereka mengikuti dan mempelajari urusan agama melalui hiwar (dialog) dan Tanya-jawab tersebut.

Berita tentang kedatangan Jibril untuk menjelaskan aspek-aspek yang bersifat khusus dan aspek-aspek yang bersifat umum dari ayat ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ وَإِنْ تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْءَانُ

تُبْدَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ (المائدة: ١٠١)

Artinya :

101. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al Quran itu diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu, Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.(Q. S. Al-Maidah: 101).

Para sahabat cenderung takut untuk bertanya, disebabkan oleh sifatnya yang umum dari ayat tersebut diatas. Maka datanglah Jibril untuk membolehkan bertanya apabila dimaksudkan untuk mengambil faidah dan mengajarkan terutama tentang urusan agama, asas dan aqidahnya.[3]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode hiwar (dialog) atau tanya jawab merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama islam. Semua ini mengandung pengertian bahwa para guru dan pendidik dianjurkan untuk menerapkan metode Tanya jawab ini ketika menyampaikan materi pelajaran dalam suatu proses pembelajaran supaya peserta didik dapat berpartisipasi aktif dengan cara : Berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapatnya serta melati siswa untuk berpikir kritis. Probing question merupakan metode pembelajaran yang bagian dari jenis-jenis pertanyaan yang berada di pembahasan keterampilan bertanya.

---

[3] Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode pendidikan Islam* (Bandung : Diponegoro, 1996), 323-326

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-Macam Probing Question

a. Probing question dalam bentuk isyarat (*hint*)

Pertanyaan bentuk isyarat berguna untuk menolong siswa agar jawabanya sampai kepada yang diharapkan atau sekurang-kurangnya bisa sampai pada jawaban yang tidak terlampau menyimpang dari jawaban yang sebenarnya.

Contoh :

Guru : Apa pengertian haji, Amin?

Amin : (lama berpikir). Orang yang pergi ke Mekkah.

Guru : Dilaksanakan pada bulan apa, Amin?

Amin : (dengan mudah menjawab). Dzulhijjah.

Guru : Orang yang pergi haji untuk apa?

Amin : Untuk beribadah kepada Allah.

Guru : Apakah orang miskin wajib berhaji?

Amin : Tidak wajib bu, karena salah satu syarat haji adalah mampu dalam materi dan jasmani.

Guru : Sekarang, jadi apa pengertian haji?

Amin : Orang yang pergi ke Makkah pada bulan Dzulhijjah untuk beribadah kepada Allah dengan syarat-syarat tertentu.

b. Probing question dalam bentuk penjelasan (*clarification*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan bentuk penjelasan berguna untuk para siswa dalam memberikan pendapatnya agar lebih jelas dari pada apa yang diucapkannya, terutama mengenai pengertian-pengertian.

Contoh:

Guru : Bagaimana pendapat kalian jika ada teman kalian yang mengajak main pada waktu kalian mau mengerjakan sholat ?

Siswa : Beberapa siswa menjawab : saya akan nenolak ajakan teman saya.

Guru : Mengapa kok menolak, Arif ?

Arif : Karena sholat adalah perintah yang diwajibkan oleh Allah kepada manusia.

Guru : Apa yang dimaksud wajib itu, Arif ?

dst.

c. Probing question dalam bentuk generalisasi (*generalization*)

Pertanyaan bentuk tunggu ini, memerlukan waktu rata-rata lima detik, jika waktu ini secara konsekwen dilaksanakan, akibatnya dapat membina kreativitas siswa dalam menjawab. Kalimat-kalimat yang dipakai lambat laun akan lebih sempurna, dan siswa yang lambat pun dapat memberikan jawaban.

Contoh :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru : Bagaimana pendapat kalian jika kalian disuruh membawa Al-Qur'an sedangkan kalian dalam keadaan haid? Jika kalian tidak membawa kalian akan dihukum.

Siswa : Saya akan menolaknya meskipun saya harus dihukum karena membawa Al-Qur'an adalah salah satu hal yang dilarang bagi orang yang dalam keadaan haid.[4]

3. Dasar-Dasar Pertanyaan yang baik

a. Pertanyaan yang jelas dan singkat

Pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat, serta harus memperhitungkan kemampuan berpikir dan perbendaharaan kata yang dikuasai anak didik. Usahakan jangan sampai anak didik tidak dapat menjawab pertanyaan, hanya karena tidak mengerti maksud pertanyaan yang diajukan atau karena pertanyaan panjang dan berbelit-belit.

Amatilah kedua contoh berikut ini :

1). Anak-anak diantara kalian yang ada sekarang, siapa yang tadi pagi sholat subuh dahulu ?

2). Anak-anak siapa yang tadi pagi tidak sholat subuh ?

Pertanyaan pertama bisa menyulitkan peserta didik, karena terlalu terbelit-belit, dan banyak kata atau kalimat yang diulang,

---

[4] Cece Wijaya, A. Tambrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 66-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan pertanyaan yang kedua lebih sederhana, jelas tetapi maksudnya sama.

b. Memberi acuan

Sebelum mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat yang berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Melalui acuan ini dimungkinkan anak didik mengelola informasi untuk menemukan jawaban yang tepat.

Misalnya : Ibadah sholat itu ada lima yaitu sholat subuh, sholat dhuhur, sholat ashar, sholat magrib dan sholat isa'. Berapa rakaat sholat subuh itu ?

c. Memusatkan perhatian

Pertanyaan dapat digunakan untuk memusatkan perhatian anak didik. Disamping itu pemusatan perhatian anak didik dapat juga dilakukan dengan cara mengetuk meja, mengetuk papan tulis dan tepuk tangan.

Contohnya :

1) Sholat ada berapa rokaat? Jawabannya bisa bermacam-macam.
2) Berapa rokaatkah, sholat yang dilaksanakan pada waktu siang hari? Pertanyaan ini dapat memusatkan perhatian anak didik.

d. Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melibatkan anak didik semaksimal mungkin dalam pembelajaran, guru perlu memberi giliran dalam menjawab pertanyaan. Guru hendaknya berusaha agar semua anak didik mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan, selain untuk melibatkan anak didik secara maksimal dalam pembelajaran juga untuk menumbuhkan keberanian anak didik, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan ini tidak harus selesai dalam sekali pertemuan, tetapi mungkin dalam dua atau tiga kali pertemuan.

e. Pemberian kesempatan berfikir

Setelah guru memberikan pertanyaan kepada seluruh anak didik, perlu memberikan kesempatan berfikir dalam beberapa saat sebelum menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Kesempatan berfikir diperlukan agar anak didik dapat merumuskan dan menyusun jawabannya. Jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan dengan terlebih dahulu menunjuk peserta didik yang harus menjawabnya, hal tersebut selain yang ditunjuk tidak memiliki kesempatan berfikir, anak didik yang lain bisa jadi tidak memperhatikan, karena mereka tahu siapa yang harus menjawab pertanyaan yang diajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pemberian tuntunan

Dalam menjawab pertanyaan, mungkin anak didik tidak dapat memberikan jawaban yang tepat, dalam hal ini guru hendaknya memberikan tuntunan menuju suatu jawaban yang tepat. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Mengulang pertanyaan dengan cara lain, dan bahasa yng lebih sederhana, serta susunankata lebih mudah dipahami anak didik.
2. Menawarkan pertanyaan lain yang lebih sederhana, dengan jawaban yang dapat menuntun anak didik menemukan jawaban pertanyaan semula.[5]

4. Tujuan Tanya Jawab

a. Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu anak didik terhadap satu topik.
b. Mefokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu
c. Mengembangkan belajar secara aktif
d. Menstimulasi siswa untuk bertanya pada diri sendiri ataupun pada orang lain
e. Menstruktur suatu tugas sedemikian rupa, sehingga anak didik akan belajar secara maksimal

[5] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005) 70-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengkominikasikan kelompok, bahwa keterlibatan dalam belajar adalah sangat diharapkan, demikian juga partisipasi anggota kelompok.

g. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa

h. Memberi kesempatan anak didik untuk mengasimilasi dan merefleksi informasi

i. Mengembangkan kemampuan berfikir anak didik

j. Mengembangkan refleksi dan komentar anak didik terhadap respon anak didik yang lain maupun guru

k. Memberi kesempatan anak didik untuk belajar sendiri melalui diskusi

l. Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari anak didik melalui ide dan perasaannya. [6]

5. Teknik Probing Question

Teknik probing question ini menggunakan teknik pertanyaan melacak karena jawaban yang diberikan oleh anak didik dinilai benar oleh guru tapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak pada anak didik tersebut. Jadi pertanyaan melacak ini sama dengan pertanyaan menggali (Probing Question) yang sama-sama mencari jawaban yang lebih lengkap. Berikut

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2005), 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini ada beberapa teknik pertanyaan menggali yang dapat digunakan adalah:

a. Klasifikasi : Jika anak didik menjawab dengan kalimat kurang tepat, guru dapat memberikan pertanyaan pelacak yang meminta anak didik tersebut untuk menjelaskan dengan kata-kata lain sehingga jawaban anak didik lebih baik.
b. Meminta anak didik memberikan alasan (Argumentasi) yang dapat menunjang kebenarannya dalam menjawab pertanyaan guru.
c. Meminta kesempatan pandangan : Guru dapat memberikan kesempatan pada anak didik lainnya untuk menyatakan persetujuan atau penolakan disertai alasan terhadap jawaban rekannya, agar diperoleh pandangan yang dapat diterimah oleh semua pihak.
d. Meminta kesempatan jawaban : Guru dapat meminta anak didik untuk meninjau kembali jawaban yang diberikannya bila dianggap kurang tepat.
e. Meminta jawaban yang lebih relevan : Bila jawaban anak didik kurang relevan, guru dapat meminta jawaban yang benar dan relevan dari anak didik tersebut.
f. Meminta contoh : Bila anak didik menjawab dengan samara-samar guru dapat meminta anak didik untuk memberikan ilustrasi atau contoh kongkret tentang apa yang dikemukakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Meminta jawaban yang lebih kompleks : Guru dapat meminta anak didik tersebut untuk memberikan penjelasan atau ide-ide penting lainnya sehingga jawaban yang diberikannya menjadi lebih kompleks.[7]

6. Prinsip-Prinsip Probing Question

Ada beberapa prinsip penting dalam menggunakan pertanyaan melacak dan pertanyaan menggali, yaitu :

a. Pertanyaan tersebut akan efektif bila digunakan sebagai pertanyaan tindak lanjutan terhadap respon anak didik dengan menggunakan pertanyaan analisis, sintesis, dan evaluasi. Pertanyaan itu memberi peluang kepada anak didik untuk menghasilkan berbagai pandangan /pikiran yang luas dan mengembangkannya lebih jauh dalam diskusi.

b. Sikap guru dalam menggunakan pertanyaan melacak harus tepat, tidak boleh kasar dan mengancam. Sebaiknya harus bersifat membantu dan mengembangkan pikiran anak didik. Guru sebaiknya tahu latar belakang pengetahuan anak didik, sehingga pertanyaan itu memiliki manfaat atau tidak. Guru juga harus sensitf bila ada anak didik yang menjawab terlalu lama agar jawabannya sempurna dan lengkap, sebab hal ini akan menghilangkan perhatian anak didik yang lain.

c. Perlu memberi waktu kepada anak didik mempelajari yang diharapkan dari jawabannya. Respon anak didik mungkin bagus dan sangat

[7] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru*..., 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu, tetapi setelah diklasifikasi dengan memggunakan suatu criteria, mereka memerlukan waktu untuk mempelajari bagaiman mengembangkan jawaban yang baik dan teliti. [8]

7. Hal-Hal yang Perlu Dihindari dalam Memberikan Pertanyaan

a. Jangan mengulang pertanyaan bila anak didik tidak mampu menjawabnya. Hal ini dapat menurunya perhatian dan partisipasi anak didik. Satu pertanyaan yang diikuti dengan satu respon siswa, masih lebih baik dari pada pertanyaan yang diulang-ulang. Karena perhatian akan menjadi penuh terhadap setiap pertanyaan yang diajukan guru.

b. Jangan mengulang jawaban anak didik. Hal ini akan membuang-buang waktu, anak didik tidak memperhatikan jawaban temannya karena menunggu komentar dari guru.

c. Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum anak didik memperoleh kesempatan untuk menjawabnya. Hal ini membuat anak didik frustasi dan mungkin ia tidak akan mengikuti pelajaran dengan baik.

d. Usahakan agar anak didik tidak menjawab pertanyaan secara serenpak karena guru tidak dapat mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab benar dan siapa yang menjawab salah serta menutup kemungkinan berinteraksi selanjutnya.

---

[8] Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menentukan siapa anak didik yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan akan menyebabkan anak didik yang tidak ditunjuk untuk menjawab tidak memikirkan jawaban pertanyaan. Oleh karena itu, pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dahulu kepada seluruh anak didik, baru kemudian guru menunjuk salah seorang untuk menjawabnya.

f. Pertanyaan ganda : Guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh anak didik.[9]

8. Kelebihan dan Kekurangan Tanya Jawab

Tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

a. Kelebihan tanya jawab

1). Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak didik, sekalipun ketika itu anak didik sedang rebut, yang mengantuk kembali tedar dan hilang kantuknya.

2). Merangsang anak didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat.

3). Mengembangkan keberanian dan keterampilan anak didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan tanya jawab

[9] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Anak didik merasa takut, apalagi bila guru kurang mendorong anak didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami anak didik.
3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila anak didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
4) Dalam jumlah anak didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberi pertanyaan kepada setiap siswa.[10]

Untuk lebih memperjelas paparan diatas penulis melampirkan sub variabel dan indikator dari variabel x : probing question sebagai berikut :

Sub Variabel	Indikator
❖ Dasar-dasar pertanyaan yang baik	* Memberikan pertanyaan secara singkat dan jelas. * Memberikan pertanyaan secara bergilir * Memberikan acuan * Memberikan kesempatan berfikir
❖ Teknik probing question	* Meminta kesempatan pandangan * Memberikan alasan disetiap jawaban * Memberi contoh pada setiap jawaban

[10] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Menggajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), 107-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

❖ Kelebihan tanya jawab	* Meningkatkan perhatian siswa * Meningkatkan daya pikir atau daya ingat * Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat

B. Tinjauan Tentang Partisipasi Belajar Siswa

1. Pengertian Partisipasi Belajar

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu " Partisipation " yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Sedangkan menurut Moelyakto Tjokrowinoto definisi partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama, bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.[11]

Menurut Keith Davis partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Adapun konsep partisipasi menurut ensiklopedi pendidikan adalah sebagai berikut : Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejalah demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta

[11] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta , 1997), 278-279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaa dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkatan kematangan dan tingkat kewajibanya.[12]

Sedangkan definisi belajar banyak berbagai perbedaan dikalangan para ahli diantaranya :

a. Belajar Menurut Pandangan Skiner

Belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

b. Belajar Menurut Pandangan Gagne

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

c. Belajar Menurut Pandangan Piaget

Belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.[13]

d. Belajar Menurut Pandangan Slameto

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

[12] B. Suryosubroto, *Proses Belajar...*, 279

[13] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), 9-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkunganya.[14]

Dalam beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan telah mengalami peristiwa belajar apabila ia mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, daru tidak berkompeten menjadi berkompeten serta cara memandang suatu masalah mengalami peningkatan kualitas.

Jadi dari kedua pengertian tersebut yaitu partisipasi dan belajar dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian partisipasi belajar siswa adalah keterlibatan anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (Intelektual dan Emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga anak didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Macam-Macam Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Halliwell (1992:21) membagi menjadi dua macam keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dua hal

[14] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta , 1995), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah keterlibatan mental (mental engagement) dan keterlibatan fisik (actual occupation).

a. Keterlibatan mental (mental engagement)

Untuk melakukan kegiatan mental, Halliwell (1992:22) mengatakan bahwa anak harus berfikir dan menggunakan kemampuan emosionalnya. Jenis-jenis kegiatan yang bisa dilakukan adalah game, puzzle, mengingat, perlombaan, berhayal, menjawab pertanyaan dan berbicara mengenai diri sendiri.

b. Keterlibatan fisik (actual occupation)

Actual occupation berarti bahwa anak secara fisik melakukan sesuatu. Kegiatan seperti membaca nyaring, menulis, menggambar, dan mengulang-ulang. [15]

3. Komponen-Komponen Partisipasi Belajar

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Beberapa diantaranya adalah siswa, guru, materi pelajaran, proses belajar-mengajar, kelas, waktu, dan fasilitas. Setiap komponen tersebut mempunyai peran penting dalam proses belajar-mengajar.

---

[15]Theo Diar Bagas, *Upaya Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris* (27 Mei 2007) http://www.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/27052007210109_proposal_ELCR_THEO.doc

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa

Siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar-mengajar. Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ketiga kompetensi ini sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan membantu mereka untuk menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dalam proses belajar-mengajar. Sehingga apabila siswa mempunyai pengetahuan seperti yang disebut diatas, maka keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dimaksimalkan. Selain pengetahuan, keahlian siswa seperti membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan juga seharusnya dimiliki oleh siswa agar terjadi partisipasi secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Guru merupakan fasilitator bagi siswanya. Sebagai seorang fasilitator, guru seharusnya mempunyai pengetahuan yang luas. Dengan berbekal pengetahuannya, guru diharapkan bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Guru dituntut untuk mengetahui, mengerti, menerapkan, menganalisis atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi segala sesuatu yang terjadi di kelas, dan apa saja yang seharusnya seorang guru lakukan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

Ada beberapa kemampuan yang perlu dikuasai oleh guru, yaitu membaca, bercerita, menulis, berbicara dan mendengarkan. Dengan berbekal keahlian dan kreativitas, guru dapat menarik perhatian siswa dengan cepat, sehingga siswa akan merasa senang dan terlibat dalam proses belajar-mengajar.

c. Materi Pelajaran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan materi pelajaran seperti tingkat kesulitan, daya tarik, dan kelengkapan materi yaitu :

1) Tingkat kesulitan materi pelajaran dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa. Materi yang terlalu sulit akan membuat siswa mengalami kesulitan pemahaman, sedangkan materi yang terlalu mudah terkadang membuat siswa malas dan bosan untuk mengerjakan.
2) Materi yang menarik akan membantu siswa merasa terkesan dan akhirnya mudah untuk memahaminya. Materi yang menarik akan meningkatkan perhatian siswa, sehingga mereka akan merasa senang dan merasa dirinya terlibat dalam kegiatan belajar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar. Sebaliknya,siswa biasanya tidak akan memperhatikan pada materi-materi yang kurang menarik. Bahkan, mereka biasanya malas untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menarik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan sehingga materi-materi pelajaran yang akan diberikan dapat meningkatkan partisipasi siswa.

3) Kelengkapan materi dapat menambah pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat menjawab segala pertanyaan yang diajukan guru, hal ini menjadikan siswa terlibat dalam pembelajaran.

d. Proses belajar-mengajar

Hal-hal yang berhubungan terhadap proses belajar-mengajar adalah:

1) Metode mengajar

Metode yang tepat dapat mendukung siswa untuk merasa terlibat dalam proses belajar-mengajar. Sebaliknya, metode yang tidak tepat akan menghambat keterlibtan siswa.

2) Teknik mengajar

Penggunaan teknik mengajar berhubungan langsung dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Apabila teknik yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi, siswa akan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat dalam proses belajar-mengajar. Sebaliknya, apabila teknik yang digunakan tidak sesuai, siswa akan menjadi pasif dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mereka menjadi tidak terlibat. Agar upaya-upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa berhasil, maka teknik dalam mengajar pun juga perlu diperhatikan.

e. Lingkungan Belajar

lingkungan belajar atau kelas merupakan salah satu komponen yang cukup penting bagi proses pembelajaran, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan kelas perlu diperhatikan agar siswa terus aktif belajar. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan kelas adalah :

1) Situasi kelas

Situasi kelas merupakan hal penting dalam proses belajar-mengajar. Kelas yang terletak di dekat tempat umum (terminal, pasar swalayan, mall) atau stasiun kereta api misalnya, akan cenderung berisik. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar. Siswa akan merasa terganggu, sehingga konsentrasi belajar siswa akan terpecah. Hal ini akan mengakibatkan turunnya keterlibatan siswa. Konsdisi kelas akan berbeda jika kelas tersebut letaknya jauh dari tempat-tempat keramaian. Apabila lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas jauh dari kebisingan, maka situasi belajar-mengajar pun akan terasa nyaman dan kondusif.

2) Luas kelas

Luas kelas juga mempengaruhi proses belajar-mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada ruang yang sempit tentu akan berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam ruang yang luas. Setiap dari hal-hal tersebut di atas perlu adanya upaya-upaya tertentu yang dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa.

3) Penerangan dalam kelas

Kelas yang cukup penerangan akan berbeda dengan proses belajar-mengajar yang kurang penerangan atau bahkan gelap. Selain penerangan, kondisi kelas seperti ventilasi, kebersihan, dan kenyamanan juga berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan siswa . Apabila kondisi di kelas nyaman, siswa juga akan merasa nyaman dalam melaksanakan segala kegiatan.

f. Waktu

Waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Waktu yang cukup lama akan memberikan kesempatan luas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan. Sebaliknya, waktu yang sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya akan memberikan sedikit kesempatan baik bagi guru maupun siswa untuk belajar. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mengoptimalkan waktu, sehingga diharapkan proses belajar-mengajar dapat berjalan secara efektif.

g. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia dalam kelas akan mendukung atau memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar. Kelengkapan fasilitas berpengaruh terhadap upaya meningkatkan keterlibtan siswa. Perlengkapan kelas seperti meja, kursi, papan tulis merupakan fasilitas yang harus tersedia dan perlu diperhatikan. Apabila fasilitas-fasilitas tersebut rusak, maka keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar akan terganggu, sehingga fasilitas-fasilitas tersebut wajib terawat dengan baik setiap hari.

Media pembelajaran seperti gambar, buku, majalah, lagu, cerita, kaset, tip, OHP, dan lain-lain, merupakan fasilitas yang dapat menarik perhatian siswa. Dengan fasilitas tersebut, siswa dapat merasa tertarik pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan demikian, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Fasilitas lain seperti laboratorium dan perpustakaan juga berperan dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa. Apabila sekolah mempunyai fasilitas yang memadai, maka upaya-upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan keterlibatan siswa pun dapat dioptimalkan. Akan tetapi, jika kondisi tidak memungkinkan atau fasilitas yang ada terbatas, seorang guru perlu menemukan upaya lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.[16]

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang partisipasi belajar siswa, yaitu :

a. Perhatian dan Motifasi

Siswa dituntut untuk memberi perhatian terhadap semua ransangan yang mengarah kepada pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian ini, menyebabkan siswa harus membakitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Pesan-pesan yang menjadi isi pelajaran seringkali dalam bentuk ransangan suar, warna, bentuk, gerak, dan ransangan lain yang dapat diindra.

Sedangkan prinsip motivasi bagi siswa adalah disadarinya oleh siswa bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dibangkitkan dan mengembangkan secara terus menerus.

---

[16] Rosika Dwiana A, *Upaya Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar* (27 Mei 2007) http://www.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/27052007210109_proposal_ELCR_THEO.doc.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengola informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpanya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar, anak mampu untuk mengidentivikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.[17]

Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa terwujud dalam prilaku-prilaku seperti : mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, dan menuntut siswa untuk lihat langsung dalam proses pembelajaran.[18]

c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Hal apapun yang dipelajari siswa maka ia harus mempelajari sendiri. Tidak ada seorang pun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. Pernyataan ini secara mutlak menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam kegiaan belajar-

---

[17] Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar* (Yogyakarta : PINUS, 2006), 51
[18] Dimyati dan Mujono, *Belajar...*, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Implikasi prinsip ini dituntut pada para siswa agar tidak segan-segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan kepada mereka. Dengan keterlibatan langsung ini secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman.

d. Pengulangan

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah kemungkinan belajar secara keseluruhan lebih berarti. Dari pernyataan ini pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajarn. Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan. Dengan kesadaran ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan.

e. Tantangan

Prinsip belajar ini bersesuai dengan pernyataan bahwa apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik. Hal ini berarti siswa selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi prinsip tantangan bagi siswa adalah siswa harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuahan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakalah diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respon siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguatan belajar untuk memuaskan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguatan belajar berasal dari luar seperti nilai pengakuan prestasi siswa, per5setujuan pendapat siswa, ganjaran, hadia dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respon siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuannya.[19]

g. Perbedaan individu

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu sama lain. Karena hal inilah, setiap siswa belajar menurut kecepatannya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, Implikasi adanya prinsip perbedaan individual bagi siswa diantaranya adalah menentukan tempat duduk dikelas,

---

[19] Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun jadwal pelajaran. Dengan kata lain, prinsip perbedaan individu dapat berpengaruhpada aspek fisik maupun psikis siswa. [20]

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.[21]

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1). Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan itensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala yang berat, misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas.[22]

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kebugaran ini, selaku guru yang professional, hendaknya bekerja

---

[20] Dimyati dan Mujono, *Belajar*..., 50-54
[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 144
[22] Muhibbin Syah, *Psikologi* ..., 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan kesehatan siswa secara rutin (priodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat.

2). Aspek psikologis

Aspek psikologis adalah sesuatu yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa, namun diantara factor-faktor psikologis atau rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut :

a) Intelegensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belaja. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tinggkat inteligensi yang rendah, walaupun begitu siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini diebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak factor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. [23]

[23] Slameto, *Belajar*..., 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jawa yang tinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siwa harus mempunyai perhatian terhadap paham yang dipelajarinya, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahwa belajar selalu menarik perhatian deangan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. [24]

c) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. [25] Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

---

[24] Slameto, *Belajar*..., 56
[25] Muhibbin Sya, *Psikologi*..., 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu. [26]

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[27] Hal ini dapat dijelaskan bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (Energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

---

[26] Slameto, *Belajar*..., 57
[27] Muhibbin Sya, *Psikologi* ..., 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedahkan menjadi dua macam, satu motivasi instrinsik, dua motivasi ekstrinsik. [28]

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2 yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non social.

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti : para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukan sikap dan prilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, Misalnya rajin

[28] Muhibbin Syah, *Psikologi*..., 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. [29]

2. Lingkungan Non-sosial

Faktor-Faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajat adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keaktifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk mewmecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap partisipasi belajar siswa.

Ada bermacam-macam yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedang mereka tekuni dari yang paling klasik sampai yang paling modern.

---

[29] Muhibbin Sya, *Psikologi...*, 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pendekatan Hukum Jost

Menurut pada hukum Jost, siswa yang lebih sering mempratikkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni. Berdasarkan asumsi hokum Jost belajar dengan kiat 4x2 adalah lebih baik dari pada 2x4 walaupun hasil perkalian kedua kiat tersebut sama. Maksudnya mempelajari sebuah materi khususnya yang panjang dan kompleks dengan alokasi waktu 2 jam perhari selama 4hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi waktu 4 jam tetapi hanya selama 2 hari.

2) Pendekatan Ballard dan Clanchy

Menurut Ballard dan Clanchy, pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (attitude to knowledge). Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan, yaitu:

a) sikap melestarikan apa yang sudah ada (conserving)

b) sikap memperluas (extending).

Siswa yang bersikap conserving pada umumnya menggunakan pendekatan belajar "resproduktif" (bersifat menghasilkan kembali fakta dan informasi). Sementara itu, siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersikap extending, biasanya menggunakan pendekatan belajar "analitis" (berdasarkan pemilahan dan interpretasi fakta dan informasi).

3) Pendekatan Biggs

Pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga prototipe (bentuk dasar), yakni :

a) Pendekatan surface (permukaan / bersifat lahiriyah)
b) Pendekatan deep (mendalam)
c) Pendekatan achieving (pencapaian prestasi tinggi).

Prototipe-prototipe pendekatan belajar tersebut pada umumnya digunakan para siswa berdasarkan motifnya, bukan karena sikapnya terhadap pengetahuan.

Siswa yang menggunakan pendekatan surface, misalnya mau belajar karena dorongan dari luar (ekstrinsik) antara lain tkut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu, gaya belajarnya nyantai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. Sedangkan siswa yang menggunakan pendekatan deep biasanya mempelajari materi karena ia memang tertarik dan merasa membutuhkannya (instriksik). Sementara itu, siswa yang menggunakan pendekayan achieving pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ego-enhancement yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya.[30]

Untuk lebih memperjelas paparan diatas penulis melampirkan sub variabel dan indikator dari variabel y: partisipasi belajar siswa sebagai berikut :

Sub Variabel	Indikator
* Prinsip belajar	* Memberikan penguatan * Memberikan Pengulangan * Terlibat langsung dalam pembelajaran
* Faktor belajar	* Memperhatikan guru pada saat mengajar * Mempunyai minat belajar
* Keaktivan siswa	* Mempunyai Motivasi * Mencari sumber informasi * Menggunakan pengetahuan * Merumuskan masalah * Menarik kesimpulan

[30] Muhibbin Sya, *Psikologi*..., 136-139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasa Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, memghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengguna pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih di Madrasa Ibtidaiyah ini meliputi : fiqih ibadah dan fiqih muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (Hablu minallah wa hablu minannas). [31]

2. Tujuan dan Fungsi Fiqih

a Tujuan

Fiqih di Madrasa Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta agar dapat :

---

[31] Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi* (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hokum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

c. Fungsi

Mata pelajaran fiqih di Madrasa Ibtidaiyah berfungsi untuk :

1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.
2) Membiasakan pengamalan hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
3) Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta menanamkan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.

5) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam melaksanakan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

6) Membekali peserta didik dalam bidang fiqih atau hukum islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[32]

3. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasa Ibtidaiyah meliputi : keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan

c. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan.[33]

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Probing Question terhadap Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui latian/pengalaman yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. [34]

---

[32] Departemen Agama RI, *Standar...*, 49
[33] Departemen Agama RI, *Standar...,50*
[34] Muhibbin Sya, *Psikologi...*, 136-139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan pembelajaran probing question, siswa dituntut untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menjadi aktif, hal ini dapat dilihat dari berbagai metode yang telah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah. Ini merupakan hal yang sangat positif, sebab hal ini merupakan sebuah pola yang baru dalam rana insight yang telah dimunculkan oleh gestalt dalam beberapa pola belajar.

Menurut Gestalt teori wawasan/insight merupakan proses mengorganisasikan pola-pola tingkah laku yang sudah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungan dengan penyesuaian suatu persoalan.[35]

Probing question besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang tidak menarik siswa, siswa tidak akan aktif belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya, dengan probing question, siswa dapat memusatkan perhatiannya ke guru karena sewaktu-waktu siswa mendapatkan giliran menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga siswa dapat berpikir kreatif. Apalagi jika pelajaran yang diberikan guru itu menarik bagi siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, hal ini dapat menjadikan proses pembelajaran itu menjadi aktif.

Bagi pendidikan hendaknya memperhatikan bagaimana agar anak mempunyai semangat dalam menerima pelajaran dan aktif didalam kelas dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memperhatikan dan menggunakan metode, pendekatan, strategi yang sesuai dengan materi dan

---

[35] Slameto, *Belajar*...,. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri anak didik. Selain itu, guru dan orang tua juga harus memperhatikan anak karena lingkungan merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak.

Dengan belajar probing question diharapkan siswa secara mandiri bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar, karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan diingat jika siswa mendapatkan pengalama langsung dalam belajar. Tonrndike mengemukakan bahwa belajar memerlukan adanya latian-latian.[36]

Metode probing question merupakan suatu langkah dalam proses pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan secara langsung dari peserta didik dengan materi yang diberikan oleh guru sebagai instruktur belajar sekaligus sebagai mitra untuk menuntaskan proses belajar secara aktif.

[36] Dimyati dan Mujiono, *Belajar*...,. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Kelahiran SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik atas prakarsa tokoh-tokoh NU, yang berada di dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Gresik, bekerja sama dengan PPNUT (Pengurus Pendidikan Nahdlatul Ulama Trate) antara lain Bapak Drs. Asnan Nur, MM, Bapak Halim, SH dan Bapak H. Muchtarul jamil (Alm) yang terus berjuang sampai lahirlah SK Lembaga Ma'arif Cabang Gresik pada tanggal 1 juni 1989.

Alhamdulillah satu bulan kemudian Lembaga Pendidikan SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik memulai proses belajar mengajar dengan jumlah siswa hanya 26 murid dan kegiatan belajar masuk siang pukul :12.30 – 15.30 WIB dengan jumlah guru 4 orang (ME Wahyudi, Dra. IIik Faizah, Dra. Sri Budi dan H. Dra Ismaningsih).

Satu tahun kemudian animo masyarakat Gresik sudah mulai melirik sekolah yang mungil ini lantaran progam studi yang dipakai adalah progam studi terpadu antara kurikulum Dinas P & K dan Kurikulum Depag. Maka dibangunlah gedung baru yang kapasitasnya masih terbatas, akan tetapi kegiatan belajar mengajar sudah berubah masuk pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan SD NU I Trate Gresik mengalami 3 tahap :

1. Tahap Survival (1989-1995): Pada tahap ini diperioritaskan pada upaya-upaya bagaimana sekolah dapat berjalan dengan baik untuk pemenuhan proses belajar mengajar dengan terbatasnya sarana dan prasarana.
2. Tahap Jati Diri (1996-2001): Pada tahap ini adalah tahap pembenahan yang ditekankan pada perumusan pengembangan, penataan, penyempurnaan dan penertiban manajemen.
3. Tahap Kristalisasi (2002-sekarang): Pada tahap ini adalah penyempurnaan sarana dan prasarana untuk mencapai puncak prestasi.

Berkat kerja keras antara sekolah, pengurus, guru dan peran serta wali murid. Maka setapak demi setapak prestasi siswa dapat dirahi dengan semboyan "Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin".

2. Visi Nahdlatul Ulama I Trate Gresik

Terwujutnya SD NU I Trate Gresik sebagai Sekolah Dasar Islam yang Handal dan Berprestasi Berakhlaqul Karimah Berdasarkan IMTAQ dan IMTEK, Berorentasi Masa Depan Serta Berwawasan Lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Misi Nahdlatul Ulama I Trate Gresik

a. Mewujudkan Pendidikan yang Adil dan Merata di Lingkungan Sekolah.

b. Mewujutkan Pendidikan yang Bermutu, Menghasilkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

c. Mewujudkan Siswa yang Berakhlaqul Karimah didasari IMTAQ dan IMTEK

d. Mewujudkan Pengelolaan yang bersifat Transparan, Partisipatif dan Akuntable

e. Mewujutkan Lingkungan Sekolah yang Asri (Aman, Sejahtera, Ramah, Indah)

4. Letak Geografis

SD Nahdlatul Ulama I Trate terletak di desa Trate kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Adapun secara spesifik letak geografis SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik adalah sebagai berikut:

a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang Turi

b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bedilan

c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Poh

d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukorame.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

a). Bangunan Berdasar Jenis Ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

Keadaan Bangunan Berdasar Jenis Ruang

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	21
2.	Ruang Kepala Sekolah + Ruang Tamu	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Lab. Komputer	1
8.	Ruang Lab. IPA	1
9.	Ruang Lab. Bahasa	1
10.	Ruang Serba Guna	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang BP	1
13	Musholah	1
14	Kantin	4
15	Kamar Mandi	16

Sumber: Dokumen SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Kepemilikan Meubeler

TABEL II

Kepemilikan Meubeler

No.	Jenis Meubeler	Jumlah
1.	Meja Siswa	369
2.	Bangku Siswa	738
3.	Meja Guru	20
4.	Kursi Guru	43
5.	Almari	10
6.	Papan Tulis	25
8.	Kursi Tamu	1 Set

Sumber: Dokumen SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik

c). *Pemilikan Audio dan Peralatan Lain*

TABEL III

Audio Dan Peralatan Lain

No	Jenis Meubeler	Jumlah
1	Radio atau Tape	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Komputer	46
3	Printer	4
4	Mesin Ketik	3
5	Kalkulator	6
6	Pesawat Telepon	1
7	Televisi	22
8	VCD	21
9	AC	25
10	Pengeras Suara	22
11	Kipas Angin	5
12	Jam Dinding	35
13	Laptop	1

Sumber: Dokumen SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a). Keadaan Guru dan Kayawan

Jumlah guru dan karyawan yang ada di SD NU I Trate Gresik pada tahun ajaran 2008-2009 sebanyak 43 orang, dengan perincian sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV

Daftar Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Jabatan	Mengajar bidang studi
1	Ahmad Jazuli, S.Pd. M.M.	Kepala Sekolah	
2	Didik Suyono, S.Pd.	Wakil Kepala	Matematika
3	Drs. Gunawan Setyadi	Wakil Kepala	Bahasa Indonesia
4	Dra. Ilik Faizah	Guru Kelas ICP	IPA. Matematika
5	Dra. Ismaningsih	Guru Kelas I - 1	Bahasa Jawa, PAI
6	Luthfi Efendi, A. Ma.	Guru Kelas IV - 1	Penjaskes, Kertakes
7	Drs. H. Moh. Amin.		Al Qur'an
8	Drs. H. Akhmad Suyuthi	Guru Kelas V - 2	Al Qur'an
9	Faridah Hanik, S.Pd.		Bahasa Indonesia
10	Nova Christanti, S.Pd.	Guru Kelas VI – 3	Bahasa Indonesia
11	Nanik Hidayati, S.Pd.	Guru Kelas VI - U	Matematika
12	Huda Arifin, S.Ag.		keNUan, Fiqih
13	Muhammad Sa'i, S.Ag.	Guru Kelas III - 2	Bahasa Arab
14	Machmudah, S.Pd.	Guru Kelas II - 2	Bahasa Indonesia
15	Nikmatul Mufidah, S.Ag.	Guru Kelas III - 3	SKI, Aqidah Akhlak
16	Wiwik Hidayati, S.Pd.	Guru Kelas II - 3	Matematika, IPS
17	Nurul Faizah, S.Pd.	Guru Kelas IV - 2	Matematika
18	Azizatul Chusnijah, S.Pd	Guru Kelas VI - 2	IPS
19	Suyanto, S.Pd. M.M.	Guru Kelas VI - 1	IPA
20	Nur Aini, S.Pd.		IPA
21	Eka Nurdiana Y, S.Pd.	Guru Kelas IV - U	IPS, PKn
22	Akhmad Khusaini, S.Pd.	Guru Kelas I - 2	Aqidah Akhlak, Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Nu'ah Indriani, S.Pd.	Guru Kelas V - U	Bahasa Indonesia
24	Lilik Anikmah, S.Pd.	Guru Kelas III - 1	Bahasa Jawa
25	Mohammad Sahrul, S.Ag.		Bahasa Inggris
26	Muh. Nastaian, S.Ag.	Guru Kelas V – 3	TIK, PAI
27	Rachmat Yulianto, S.Ag.	Guru Kelas IV - 3	Aqidah Akhlak, PAI
28	Chalimatus Sa'diyah, S.Pd.	Guru Kelas V - 1	Matematika, Aqidah Akhlak
29	Nurul Erma Fitriati, A.Ma.	Guru Kelas II -1	Kertakes, Bahasa Indonesia
30	Totok Puja Suseno, S.Pd.		Penjaskes, TIk
31	Achmad Bashori, S.Si.		IPA
32	Alfin Nadhiroh, S.Pd.		Bahasa Inggris
33	Emi Fatmawati, S.Pd.		BK
34	Prim Irjaya Yanti, S.Pd.		BK
35	Iffi Nafisah		Bahasa Inggris
36	Masmuchibbah, A.Md.		TPQ, Al Qur'an
37	Mar'atul Hidayah	Petugas Prepustakaan	
38	M. Fatkhur Rahman	Kepala TU	
39	M. Syaifuddin	Staff	
40	M. Ali Fibri	Staff	
41	Muhammad Faruk	Staff	
42	Eka Yanuarsih Mandidiyah	Petugas UKS	
43	Lailatul Ilmiyah, S.Sos.	Petugas Prepustakaan	
44	Farid Khumaidi	Petugas Kebersihan	
45	Muslimin	Petugas Kebersihan	
46	Munaken	Petugas Kebersihan	
47	Pak Suri	Petugas Kebersihan	

Sumber: Dokumen SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Keadaan Siswa

Keadaan Siswa SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik pada tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah keseluruhan 734 siswa, data siswa tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

TABEL V

Daftar Kondisi Siswa

SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	54	64	**118**
2	II	48	73	**121**
3	III	40	76	**116**
4	IV	51	78	**129**
5	V	56	68	**124**
6	VI	55	75	**130**
Jumlah		**304**	**434**	**734**

Sumber: Dokumen SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik

8. Struktur Organisasi

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka sangat besar bergantung pada peranan semua komponen yang ada, dalam terbentuknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Nahdlatul Ulama I Trate Gresik ini. Komponen tersebut terangkai dalam sebuah struktur organisasi yang teratur. Struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL VI

Struktur Organisasi Sekolah TP. 2008 – 2009

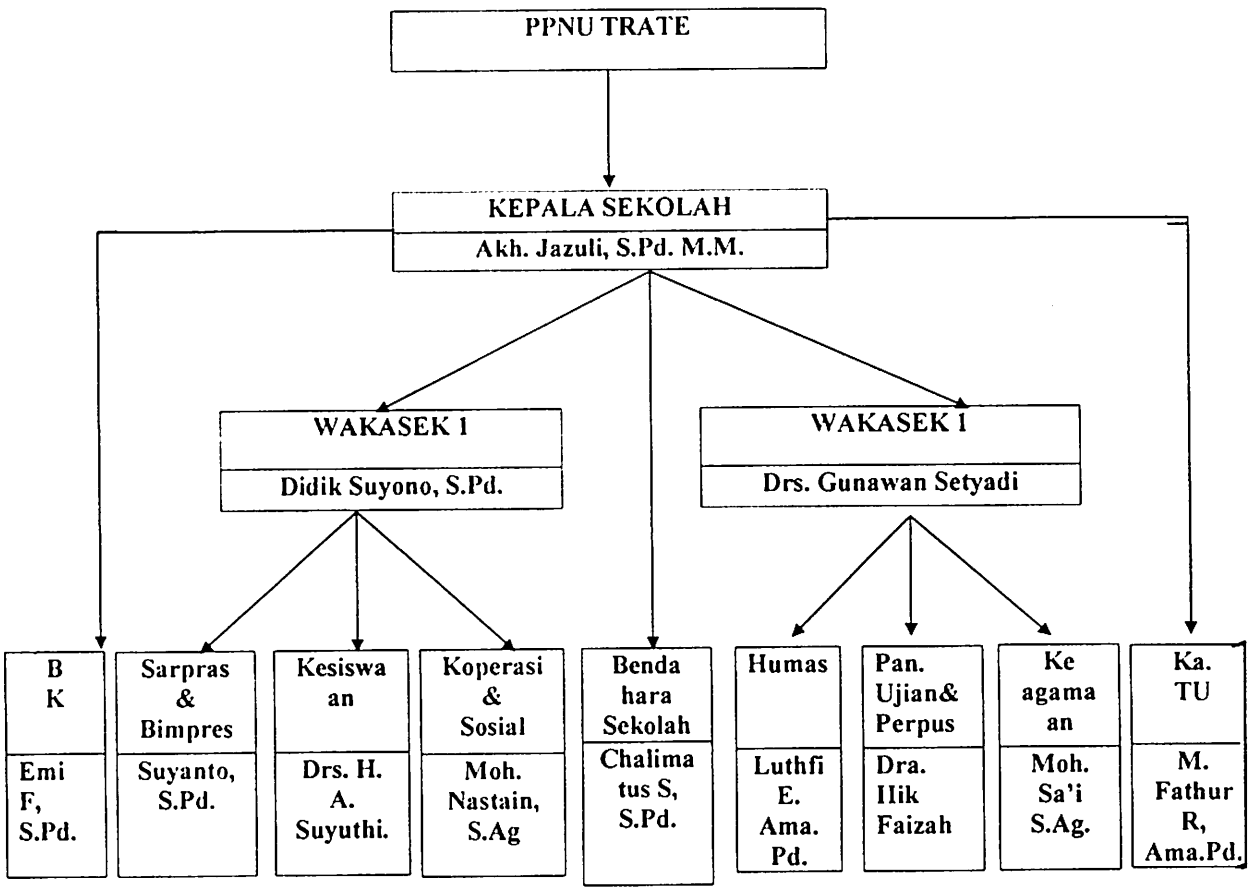

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Penyajian data observasi

Untuk data hasil observasi tentang pelaksanaan probing question penulis lakukan pada saat PBM berlangsung diperoleh sebagai berikut:

Tabel VII
Hasil Observasi terhadap Partisipasi Belajar Siswa Dalam Menggunakan Probing Question

NO	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan dan memusatkan perhatian pada guru				√
2.	Siswa termotivasi ketika guru memberikan pertanyaan menggali				√
3.	Siswa menjawab pertanyaan disertai alasan			√	
4.	Siswa menjawab pertanyaan dengan disertai contoh			√	
5.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru				√
6.	Siswa berani mengemukakan pendapat			√	
7.	Siswa mencari sumber informasi ketika menjawab pertanyaan		√		
8.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru				√
9.	Siswa membuat kesimpulan tentang materi fiqih		√		
10.	Siswa merasa senang saat belajar fiqih			√	

Keterangan:

a. Nilai 1 kurang baik, bila yang melakukan berjumlah ≤ 25% jumlah siswa.

b. Nilai 2 cukup baik, bila yang melakukan antara 25%-50% jumlah siswa.

c. Nilai 3 baik, bila yang melakukan antara 50%-75% jumlah siswa.

d. Nilai 4 sangat baik, bila yang melakukan berjumlah ≥ 75% jumlah siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi yang diperoleh diatas dapat diuraikan bahwa, lebih dari 75% siswa dapat mendengarkan dan memusatkan perhatian pada guru. Lebih dari 75% siswa termotivasi ketika guru memberikan pertanyaan menggali. Siswa menjawab pertanyaan disertai alasan sebesar 50%-75% itu baik. Siswa menjawab pertanyaan dengan disertai contoh sebesar 50%-75% itu baik. lebih dari 75% siswa mengajukan pertanyaan pada guru. Siswa berani mengemukakan pendapat sebesar 50%-75% itu baik. Siswa mencari sumber informasi ketika menjawab pertanyaan sebesar 25%- 50% itu cukup baik. Lebih dari 75% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa membuat kesimpulan tentang materi fiqih sebesar 25%-50% itu tergolong cukup. Siswa merasa senang belajar fiqih sebesar ≥ 75% itu sangat baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar menggunakan probing question pada mata pelajaran fiqih siswa melakukan partisipasi belajar dengan baik.

2. Penyajian data interview

Dalam wawancara ini dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2008. Adapun yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran fiqih kelas VI yaitu Pak Huda Arifin. Menurut beliau dalam mengajukan probing question dapat dilakukan sebelum atau sesudah materi diberikan. Jika probing question diberikan sebelum materi diajarkan, probing question yang diberikan mengenai materi yang telah lalu berfungsi untuk mengingatkan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai materi yang telah diajarkan. Sedangkan pemberian probing question yang dilakukan sesudah materi diberikan dilakukan dengan cara guru fiqih menerangkan materi fiqih terlebih dahulu, kemudian memberikan probing question dengan cara memberikan pertanyaan secara terus menerus dengan satu tema pertanyaan lalu menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Apabila jawaban siswa kurang tepat guru menunjuk siswa lain untuk memberikan jawaban yang lebih lengkap dan jelas. Setelah beberapa jawaban terkumpul guru meluruskan dan menyimpulkan pendapat dari berbagai siswa.

Menurut pak Huda memberian probing question ini diterima dengan baik oleh siswa hal ini terbukti pada saat penberian pertanyaan siswa sangat senang dan antusias dalam memberikan jawaban. Jika ada siswa yang tidak berpartisipasi maka Pak Huda memberikan peringatan dan pertanyaan sehingga siswa yang tidak berpartisipasi menjadi berpartisipasi. Dengan menggunakan probing question ini dapat mendorng semangat belajar siswa seperti mengajukan pertanyan pada guru ataupun temanya sendiri dan siswa sering membaca buku. Adapun manfaat yang didapat setelah menggunakan probing question adalah siswa lebih cepat paham, materi mudah diingat, siswa lebih kreatif berfikir dengan cara siswa memberikan jawaban secara lengkap dan jelas dan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dari siswa yang kurang aktif dengan diberikan probing question menjadi siswa yang aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga proses pembelajaran berjalan secara aktif. Menurut Pak Huda ada sedikit hambatan dalam menggunakan probing question yaitu siswa yang tidak berpartisipasi karena takut dapat ditangani dengan solusi memberikan pertanyaan tidak dengan cara mengancam tapi memberikan pertanyaan dengan suasana yang menyenangkan contohnya memberikan hadiah pada siswa yang menjawab pertanyaan sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

3. Penyajian data Angket

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan data tentang penggunaan probing question di SD NU 1 Trate Gresik kelas VI, Data ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden, dalam hal ini adalah siswa yang berjumlah 37 orang. Angket tersebut terdiri dari 10 butir soal dan setiap soal memiliki 3 pilihan jawaban a, b, c dengan penilaian sebagai berikut :

1) Pilihan (a) dengan nilai 3
2) Pilihan (b) dengan nilai 2
3) Pilihan (c) dengan nilai 1

TABEL VIII

Hasil Angket Tentang Probing Question

No	Nama Responden	Skor berdasarkan item pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Miftah Fahmi	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Agustin Nurmaya S	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
3	Andi Dea Berliana W	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
4	Badzun Nabila	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
5	Devi Rahmawati	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
6	Falqotul Hikmah	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	25
7	Fanny Chendra R.	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
8	Futukhatul Izzah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	Gita Paramitah N. S	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
10	Haris Dwi R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	Henrian Sah W. U	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	25
12	Ibnus Sholukh	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	21
13	Lucky Dwi Andini	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	25
14	M. Al Aziz N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	M. Angiel	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
16	M. Fahkrudin F	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	25
17	M. Tobroni M. A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	M. Zakki W	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	22
19	Mirzah Fahmi A	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
20	M. Ridho Bacrul A	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	25
21	Muafi	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
22	M. Alfian Fauzi	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	M. Jazuli	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26
24	M. Hasan Basri	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
25	Nabila Azizuhroh R	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	24
26	Nadhotun Na'imah	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
27	Naufal Ar	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
28	Naura Firdausi	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	25
29	Nora Farkhina	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	25
30	Rindhana	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	25
31	Rizky Maulidah H	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	26
32	Silvi Arma Saputra	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	26
33	Siti Choiriah R	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	25
34	Viola C	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
35	Wachidatul Izzati	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
36	Yuni Santika R	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26
37	Wiranto Adi W	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
Jumlah												980

TABEL IX

Hasil Angket Tentang Partisipasi Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Nama Responden	Skor berdasarkan item pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Ahmad Miftah Fahmi	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	23
2	Agustin Nurmaya S	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	24
3	Andi Dea Berliana W	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
4	Badzun Nabila	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	24
5	Devi Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
6	Falqotul Hikmah	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	25
7	Fanny Chendra R.	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
8	Futukhatul Izzah	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
9	Gita Paramitah N. S	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
10	Haris Dwi R	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	22
11	Henrian Sah W. U	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	26
12	Ibnus Sholukh	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
13	Lucky Dwi Andini	1	3	3	3	2	3	3	2	2	1	23
14	M. Al Aziz N	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
15	M. Angiel	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27
16	M. Fahkrudin F	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	23
17	M. Tobroni M. A	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	25
18	M. Zakki W	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
19	Mirzah Fahmi A	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
20	M. Ridho Bacrul A	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	26
21	Muafi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	M. Alfian Fauzi	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	26
23	M. Jazuli	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	23
24	M. Hasan Basri	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	26
25	Nabila Azizuhroh R	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	25
26	Nadhotun Na'imah	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	27
27	Naufal Ar	1	3	2	3	3	3	3	2	3	1	24
28	Naura Firdausi	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	23
29	Nora Farkhina	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
30	Rindhana	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	26
31	Rizky Maulidah H	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
32	Silvi Arma Saputra	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	25
33	Siti Choiriah R	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	25
34	Viola C	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	25
35	Wachidatul Izzati	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	25
36	Yuni Santika R	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	24
37	Wiranto Adi W	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	24
Jumlah												935

C. Analisa Data

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan probing question, partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membuktikan besarnya pengaruh probing question terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Maka penulis menganalisa data sebagai berikut :

1. Analisa data tentang pelaksanaan probing question untuk menjawab rumusan masalah nomer 1, yakni mengenai pelaksanaan probing question, maka penulis menggunakan rumus prosentase. Rumusnya adalah : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

TABEL X

Guru Memberikan Pertanyaan Secara Singkat dan Jelas

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a) Ya	37	35	95
	b) Kadang- kadang	37	2	5
	c) Tidak pernah	37	0	0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan secara singkat dan jelas dengan hasil baik, terbukti dari 37 responden, 35 siswa (95%) menjawab ya, dan 2 siswa (5%) menjawab kadang- kadang.

TABEL XI

Guru Memberikan Pertanyaan Secara Bergilir

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a) Ya	37	20	54
	b) Kadang- kadang	37	14	38
	c) Tidak pernah	37	3	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan secara bergilir dengan hasil cukup, terbukti dari 37 responden, 20 siswa (54%) menjawab ya, dan 14 siswa (38%) menjawab kadang- kadang serta 3 siswa (8%) menjawab tidak pernah

TABEL XII

Guru Fiqih Memberikan Acuan (Informasi)

Sehingga Memudahkan Siswa Untuk Menjawab

No	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a) Ya	37	33	89
	b) Kadang- kadang	37	3	8
	c) Tidak pernah	37	1	3

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa guru memberikan acuan (informasi) sehingga memudahkan siswa untuk menjawab dengan hasil baik, terbukti dari 37 responden, 33 siswa (89%) menjawab ya, dan 3 siswa (8%) menjawab kadang- kadang serta 1 siswa (3%) menjawab tidak pernah.

TABEL XIII

Guru Fiqih Memberikan Kesempatan Berfikir

dalam Menjawab Pertanyaan

No	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a) Ya	37	33	89
	b) Kadang- kadang	37	4	11
	c) Tidak pernah	37	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa guru fiqih memberikan kesempatan berfikir dalam menjawab pertanyaan dan dengan hasil baik, terbukti dari 37 responden, 33 siswa (89%) menjawab ya, dan 4 siswa (11%) menjawab kadang- kadang

TABEL XIV

Guru Memberikan Kesempatan Pandangan pada Siswa Lain Untuk Menjawab Pertanyan

No	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a) Ya	37	27	73
	b) Kadang- kadang	37	9	24
	c) Tidak pernah	37	1	3

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan pandangan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyan dengan hasil baik, terbukti dari 37 responden, 27 siswa (73%) menjawab ya, dan 9 siswa (24%) menjawab kadang- kadang serta 1 siswa (3%) menjawab tidak pernah

TABEL XV

Siswa Memberikan Alasan Disetiap Jawaban

No	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a) Ya	37	15	41
	b) Kadang- kadang	37	22	59
	c) Tidak pernah	37	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa memberikan alasan disetiap jawaban dengan hasil cukup, terbukti dari 37 responden, 15 siswa (41%) menjawab ya, dan 22 siswa (59%) menjawab kadang- kadang.

TABEL XVI

Siswa Memberikan Jawaban Disertai Contoh

No	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a) Ya	37	7	19
	b) Kadang- kadang	37	24	65
	c) Tidak pernah	37	6	16

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa memberikan jawaban disertai contoh dengan hasil cukup, terbukti dari 37 responden, 7 siswa (19%) menjawab ya, dan 24 siswa (65%) menjawab kadang- kadang serta 6 siswa (16%) menjawab tidak pernah

TABEL XVII

Siswa Selalu Memperhatikan Guru Fiqih dalam Memberikan Pertanyaan

No	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a) Ya	37	29	78
	b) Kadang- kadang	37	8	22
	c) Tidak pernah	37	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa selalu memperhatikan guru fiqih dalam memberikan pertanyaan dengan hasil baik, terbukti dari 37 responden, 29 siswa (78%) menjawab ya, dan 8 siswa (22%) menjawab kadang- kadang

TABEL XVIII

Dengan Menggunakan Probing Question

Siswa Mudah Menginggat Materi yang Diajarkan

No	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a) Ya	37	34	92
	b) Kadang- kadang	37	3	8
	c) Tidak pernah	37	0	0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan probing question siswa mudah menginggat materi yang diajarkan dengan hasil baik, terbukti dari 37 responden, 34 siswa (92%) menjawab ya, dan 3 siswa (8%) menjawab kadang- kadang

TABEL XIX

Dengan Probing Question Siswa Berani Mengemukakan Pendapat

No	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a) Ya	37	19	51
	b) Kadang- kadang	37	17	46
	c) Tidak pernah	37	1	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan probing question siswa berani mengemukakan pendapat dengan hasil cukup, terbukti dari 37 responden, 19 siswa (51%) menjawab ya, dan 17 siswa (46%) menjawab kadang- kadang serta 1 siswa (3%) menjawab tidak pernah

Dari hasil analisis diatas, maka data probing question yang dilaksanakan di SD NU 1 Trate Gresik kelas VI sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{252}{37} \times 100\%$$

$$P = 68\%$$

Berdasarkan pada standard yang penulis tetapkan, maka nilai 68% tergolong cukup karena berada diantara 40%- 70%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan probing question di SD NU 1 Trate Gresik kelas VI tergolong cukup.

2. Analisa data tentang partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih untuk menjawab rumusan masalah nomer 2, yakni mengenai partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka penulis menggunakan rumus prosentase. Rumusnya adalah : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XX

Siswa Merasa Bosan Ketika Guru Fiqih Memberikan Penggulangan

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a) Ya	37	12	32,5
	b) Kadang- kadang	37	13	35
	c) Tidak pernah	37	12	32,5

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa bosan ketika guru fiqih memberikan penggulangan dengan hasil kurang, terbukti dari 37 responden, 12 siswa (32,5%) menjawab ya, dan 13 siswa (35%) menjawab kadang- kadang serta 12 siswa (32,5%) menjawab tidak pernah

TABEL XXI

Siswa Senang Ketika Guru Fiqih Memberikan Penguatan

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a) Ya	37	28	76
	b) Kadang- kadang	37	6	16
	c) Tidak pernah	37	3	8

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa senang guru fiqih memberikan penguatan dengan hasil baik, terbukti dari 37 responden, 28 siswa (76%) menjawab ya, dan 6 siswa (16%) menjawab kadang- kadang serta 3 siswa (8%) menjawab tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXII

Siswa Terlibat Langsung dalam Proses Belajar Mengajar

No	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a) Ya	37	27	73
	b) Kadang- kadang	37	8	22
	c) Tidak perna	37	2	5

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dengan hasil baik, terbukti dari 37 responden, 27 siswa (73%) menjawab ya, dan 8 siswa (22%) menjawab kadang- kadang serta 2 siswa (5%) menjawab tidak pernah

TABEL XXIII

Siswa Memperhatikan Guru Pada Saat Menerangkan Materi Fiqih

No	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a) Ya	37	31	84
	b) Kadang- kadang	37	6	16
	c) Tidak pernah	37	0	0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa memperhatikan guru pada saat menerangkan materi fiqih dengan hasil baik, terbukti dari 37 responden, 31 siswa (84%) menjawab ya, dan 6 siswa (16%) menjawab kadang- kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXIV

Siswa Memiliki Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a) Ya	37	32	86
	b) Kadang- kadang	37	5	14
	c) Tidak pernah	37	0	0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar pada mata pelajaran fiqih dengan hasil baik, terbukti dari 37 responden, 32 siswa (86%) menjawab ya, dan 5 siswa (14%) menjawab kadang- kadang

TABEL XXV

Siswa Merasa Termotivasi Belajar Materi Fiqih

No	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a) Ya	37	36	97
	b) Kadang- kadang	37	1	3
	c) Tidak pernah	37	0	0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa merasa termotivasi belajar materi fiqih dengan hasil baik, terbukti dari 37 responden, 36 siswa (97%) menjawab ya, dan 1 siswa (1%) menjawab kadang- kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXVI

Dalam Menjawab Pertanyaan Siswa Mencari Sumber Informasi

No	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a) Ya	37	20	54
	b) Kadang- kadang	37	15	41
	c) Tidak pernah	37	2	5

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam Menjawab pertanyaan siswa mencari sumber informasi dengan hasil cukup, terbukti dari 37 responden, 20 siswa (54%) menjawab ya, dan 15 siswa (41%) menjawab kadang- kadang serta 2 siswa (5%) menjawab tidak pernah

TABEL XXVII

Siswa Menggunakan Pengetahuan yang dimiliki Untuk Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Guru

No	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a) Ya	37	11	30
	b) Kadang- kadang	37	24	65
	c) Tidak pernah	37	2	5

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan hasil cukup, terbukti dari 37 responden, 11 siswa (30%) menjawab ya, dan 24 siswa (65%) menjawab kadang- kadang serta 2 siswa (5%) menjawab tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXVIII

Siswa Merumuskan Masalah Seperti Mengajukan Pertanyaan Kepada Guru

No	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a) Ya	37	10	27
	b) Kadang- kadang	37	26	70
	c) Tidak pernah	37	1	3

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa merumuskan masalah seperti mengajukan pertanyaan kepada guru dengan hasil cukup, terbukti dari 37 responden, 10 siswa (27%) menjawab ya, dan 26 siswa (70%) menjawab kadang- kadang serta 1 siswa (3%) menjawab tidak pernah

.

TABEL XXIX

Siswa Membuat Kesimpulan Tentang Materi *Fiqih*

No	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a) Ya	37	16	43
	b) Kadang- kadang	37	15	41
	c) Tidak pernah	37	6	16

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa sering mengutarakan pendapat tentang materi fiqih dengan hasil cukup, terbukti dari 37 responden, 16 siswa (43%) menjawab ya, dan 15 siswa (41%) menjawab kadang- kadang serta 6 siswa (16%) menjawab tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil analisis diatas, maka data peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang dilaksanakan di SD NU 1 Trate Gresik kelas VI sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{223}{37} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan pada standard yang penulis tetapkan, maka nilai 60% tergolong cukup karena berada diantara 40%-70%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SD NU 1 Trate Gresik kelas VI tergolong cukup.

3. Analisa data tentang pengaruh pelaksanaan probing question terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih untuk menjawab rumusan masalah nomer 3, yakni mengenai pengaruh pelaksanaan probing question terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SD NU Trate Gresik kelas VI, maka penulis menggunakan rumus produck moment. Rumusnya adalah rxy

$$= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXX

Tabel Kerja Korelasi Product Moment Untuk Mengetahui Pengaruh Probing Question Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di SD Nahdlatul Ulama 1 Trate Gresik

No Subyek	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1	26	23	676	529	598
2	27	24	729	576	648
3	28	28	784	784	784
4	27	24	729	576	648
5	28	28	784	784	784
6	25	25	625	625	625
7	26	27	676	729	702
8	30	28	900	784	840
9	27	27	729	729	729
10	30	22	900	484	660
11	25	26	625	676	650
12	21	21	441	441	441
13	25	23	625	529	575
14	30	27	900	729	810
15	28	27	784	729	756
16	25	23	625	529	575
17	30	25	900	625	750

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	22	21	484	441	462
19	27	29	729	841	783
20	25	26	625	676	650
21	28	30	784	900	840
22	26	26	676	676	676
23	26	23	676	529	598
24	27	26	729	676	702
25	24	25	576	625	600
26	27	27	729	729	729
27	28	24	784	576	672
28	25	23	625	529	575
29	25	27	625	729	675
30	25	26	625	676	650
31	26	26	676	676	676
32	26	25	676	625	650
33	25	25	625	625	625
34	27	25	729	625	675
35	28	25	784	625	700
36	26	24	676	576	624
37	29	24	841	576	696
Jumlah	$\sum x = 980$	$\sum y = 935$	$\sum x^2 = 26106$	$\sum y^2 = 23789$	$\sum xy = 24833$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukan rumus, adapun perhitunganya sebagi berikut :

Dari tabel diatas dapat diketahui

N = 37 $\sum x^2$=26106

$\sum x$ = 980 $\sum y^2$= 23789

$\sum y$ = 935 $\sum xy$ = 24833

$$rxy = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{37(24833) - (980)(935)}{\sqrt{\{37(26106) - (980)^2\}\{37(23789) - (935)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{918821 - 916300}{\sqrt{\{965922 - 960400\}\{880193 - 874225\}}}$$

$$rxy = \frac{2521}{\sqrt{\{5522\}\{5968\}}}$$

$$rxy = \frac{2521}{\sqrt{32955296}}$$

$$rxy = \frac{2521}{5740,67}$$

rxy = 0,439

Dari perhitungan diatas ternyata korelasi antara variabel X dan Y tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Setelah diketahui koefisiennya maka langkah selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah memberi interprestasi terhadap hasil perhitungan rxy dengan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi "r" Product moment, namun terlebih dahulu dicari tingkat derajat kebebasan (df) dengan rumus :

DF = N – nr

Keterangan :

Df : degrees of freedom

N : Number of class

Nr : banyaknya variabel yaitu 2 variabel

Maka diperoleh DF = N – nr

= 37- 2

= 35

Selanjutnya dengan memeriksa tabel "r" product moment ternyata dengan df sebesar 35 pada taraf singnifikasi 1% atau 5% diperoleh r tabel sebesar sebagai berikut :

rxy = 0,439 > 0,325 (r tabel 5%)

rxy = 0,439 > 0,418 (r tabel 1%)

Dengan demikian rxy lebih besar dari pada r tabel (rxy > r tabel) baik pada taraf singnifikasi 5% atau 1%, maka hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara penggunaan probing question terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah diterimah atau terbukti kebenarannya, sedangkan hipotesa nihil atau nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan probing question terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ditolak atau tidak diterimah.

Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan probing question terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka nilai perhitungan rxy yakni 0,439 dikonsultasikan dengan tabel interprestasi pada nilai "r". Nilai rxy 0,439 berada diantara 0,40-0,70 yang berarti terdapat korelasi yang cukup antara variabel x (probing question) terhadap variabel y (partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ada hubungannya atau dipengaruhi oleh besar kecilnya penggunaan probing question.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana akhir dari seluruh pembahasan penelitian ini, sebagaimana penulis uraikan pada bab-bab di muka, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1). Pelaksanaan metode pembelajaran probing question dalam pembelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik, tergolong cukup. Pelaksanaan strategi pembelajaran probing question mendapat respon positif dari siswa hal ini ditunjukan berdasarkan analisis melalui prosentase, sebesar 68%. Berada antara interval 40%- 70%.

2). Peningkatan partisipasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran fiqih di SD NU 1 Trate Gresik, tergolong cukup, partisipasi belajar siswa ditandai dengan perhatian siswa pada saat guru menerangkan, siswa aktif mengajukan pertanyaan, siswa aktif menjawab dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini ditunjukkan berdasarkan analisis melalui prosentase, sebesar 60%. Berada antara interval 40%- 70%.

3). Ada pengaruh penerapan probing question terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU Trate Gresik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rxy = 0,439, jika dikonsultasikan dengan tabel "r"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

product moment dengan df = 35 pada taraf signifikasi 5% = 0,325 sedangkan pada taraf signifikasi 1% = 0,418. Berarti rxy > r tabel (rxy > dari r tabel) baik pada taraf signifikasi 5% maupun 1%. Maka sebagai konsekuensinya hipotesa nol (Ho) yang berbunyi " tidak ada pengaruh penerapan probing question dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik atau hipotesa kerja (Ha) yang berbunyi " ada pengaruh penerapan probing question dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di SD NU 1 Trate Gresik" diterima.

B. Saran-Saran

Untuk pengembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama, yang mana salah satu materi pelajaran yang diajarkan adalah fiqih, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada seorang guru sebagai pendidik yang langsung berinteraksi dengan anak didik dalam proses belajar mengajar, diharapkan terus memperkaya ilmu pengetahuan tentang berbagai macam strategi, metode, dan teknik pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya.
2. Kepada siswa sebagai seorang yang mencari ilmu, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mencari informasi-informasi yang baru sehingga dapat memunculkan ide-ide baru dalam dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepada Lembaga pendidikan penerapan metode ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran fiqih saja. Namun, pada seluruh materi lainnya guna menarik minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh probing question dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa, disarankan untuk meneliti ulang kajian di atas.

C. Penutup

Hanya dengan untaian kata alhamdulillah yang penulis sanjungkan kepada Allah SWT. Atas kesempatan dan kemampuan yang telah dianugrakan –Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis juga sadar tidak ada gading yang tak retak. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya. Dengan harapan semoga tulisan yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-prinsip dan Metode pendidikan Islam* (Bandung : Diponegoro)

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta)

Bagas, Theo Diar. *Upaya Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris* (27 Mei 2007), http://www.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/27052007210109_proposal_ELCR_THEO.doc

Cece Wijaya, A. Tambrani Rusyan, 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya)

Departemen Agama RI, 2004. *Standar Kompetensi* (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam)

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT Asdi Mahasatya)

Dimyati dan Mujiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta)

Dwiana A, Rosika. *Upaya Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar* (27 Mei 2007), http://www.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/27052007210109_proposal_ELCR_THEO.doc.

Hadi, Sutrisno. 1996. *Metodologi Research I* (Yogyakarta, Fakultas UGM)

Hasaini Usman, Purnomo Sahadi, 1996. *Metode Penelitiian* (Jakarta : Bumi Aksara)

Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta :Rineka Cipta)

Langgulung, Hasan. 1992. *Azas-azas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Al-Hasan)

Madalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara)

Margono, S. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya)

Narbuko, Chlid. 1997. *Metode Penelitian* (Semarang : Bumi Aksara)

Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Erlangga.)

Poerwadarminto, Wjs. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pusaka)

Rumidi, Sukandar. 2002. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Prenada Media Group)

Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta : PT Rineka Cipta)

Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta : Rineka Cipta,)

Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada)

Suparno, Daul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Jakarta : Konisius)

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta)

Susilo, Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar* (Yogyakarta : PINUS)

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 1996. *Strategi Belajar Menggajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta)

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Usman, Moh Uzer. 1989. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id